Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Vol. 2 No. 6 (2026). pp. 442-453
ISSN: 3123-2159
DOI: https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i6.59

Pengembangan Mutu Pendidikan Pada Tingkat Satuan Pendidikan, Pemerintahan, dan Nasional Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Masruroh, Ali Nurhadi

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; Masruroh31@gmail.com (Masruroh)

Received: 15-10-2026 Revised: 21-10-2026 Accepted: 19-11-2026

How to Cite: Masruroh, M., & Ali Nurhadi. (2026). Developing Educational Quality at the Institutional, Governmental, and National Levels to Enhance the Quality of Human Resources. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(6), 442–453. https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i6.59

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Developing Educational Quality at the Institutional, Governmental, and National Levels to Enhance the Quality of Human Resources

Abstract. Educational quality development is a strategic effort carried out in a planned and sustainable manner to improve the quality of educational services in order to produce superior, competitive, and character-driven human resources. This article aims to describe educational quality development at the educational unit, governmental, and national levels, as well as to examine the factors influencing educational quality development, its strategies, challenges in the digital era, the implementation of Total Quality Management (TQM), and its implications for improving the quality of human resources. The method employed in this study is a literature review by examining various sources, including books, scientific journals, and educational policy documents. The findings indicate that quality development at the educational unit level is carried out through the implementation of school-based management, enhancement of teacher competence, management of educational facilities and infrastructure, and improvement of learning quality. At the governmental level, quality development is realized through educational policy formulation, curriculum development, educational supervision, and teacher professional development. Meanwhile, at the national level, quality development is implemented through educational quality assurance systems, equal access to education, digital learning transformation, character education strengthening, and

human resource development. Factors influencing educational quality development include educational leadership, teacher competence, and the availability of educational facilities and infrastructure. In the digital era, educational quality development faces various challenges, such as technological access disparities and the demand for 21st-century skills. Therefore, comprehensive and sustainable quality development strategies are required to ensure that education can produce adaptive, innovative, and competitive graduates at both national and global levels.

Keywords: Educational quality development, educational institutions, government, national education, human resource quality.

Abstrak. Pengembangan mutu pendidikan merupakan upaya strategis yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, tingkat pemerintahan, dan tingkat nasional, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan mutu pendidikan, strategi pengembangannya, tantangan yang dihadapi pada era digital, implementasi Total Quality Management (TQM), dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan mutu pada tingkat satuan pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Pada tingkat pemerintahan, pengembangan mutu diwujudkan melalui penyusunan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, supervisi pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu, pada tingkat nasional, pengembangan mutu dilakukan melalui sistem penjaminan mutu pendidikan, pemerataan akses pendidikan, digitalisasi pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan mutu pendidikan meliputi kepemimpinan pendidikan, kompetensi pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Di era digital, pengembangan mutu pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi dan tuntutan penguasaan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan mutu yang komprehensif dan berkelanjutan agar pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global.

Kata kunci: Pengembangan mutu pendidikan, satuan pendidikan, pemerintahan, pendidikan nasional, kualitas sumber daya manusia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang dimiliki, karena pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan intelektual, karakter, keterampilan, serta moral masyarakat. Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks, peningkatan mutu pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. pengembangan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan pada berbagai tingkatan, mulai dari satuan pendidikan, pemerintahan daerah, hingga tingkat nasional.Pengembangan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berkaitan dengan upaya sekolah atau madrasah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, pengelolaan sarana prasarana, serta pencapaian hasil belajar peserta didik.

Satuan pendidikan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan karena secara langsung berhubungan dengan proses pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan.Sementara itu, pada tingkat nasional, pengembangan mutu pendidikan diarahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan mutu pendidikan nasional tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu membentuk generasi yang berkarakter, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di era global. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara satuan pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan secara terintegrasi pada setiap tingkatan pendidikan. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait pengembangan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengembangan Mutu Pendidikan

Pengembangan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pengembangan mutu pendidikan

tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, sarana prasarana, manajemen pendidikan, serta pelayanan pendidikan secara menyeluruh.

Menurut Diah Anika Fahrani, model pengembangan mutu pendidikan merupakan suatu sistem atau rancangan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.[1]

Putrianingsih juga menjelaskan bahwa pengembangan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan yang mampu menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, peningkatan mutu lembaga pendidikan perlu dilakukan secara terus-menerus melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.[2]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pengembangan mutu pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh melalui berbagai strategi dan upaya perbaikan yang dilakukan secara sistematis guna menciptakan pendidikan yang efektif, berkualitas, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Pengembangan Mutu Pada Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan mutu pada tingkat satuan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran, pengelolaan lembaga, kompetensi pendidik, sarana prasarana, serta pencapaian standar pendidikan. Pengembangan mutu di tingkat satuan pendidikan bertujuan untuk menciptakan layanan pendidikan yang efektif, efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Model dan prinsip manajemen modern saat ini sering diaplikasikan khususnya dalam bidang bisnis dan selanjutnya diterapkan pada bidang pendidikan. Salah satu model manajemen yang diterapkan dalam bidang pendidikan adalah model manajemen berbasis sekolah. Dalam rangka proses desentralisasi dalam bidang pendidikan, model implementasi ini mulai dikembangkan.

Pengembangan mutu pada tingkat satuan pendidikan juga merupakan strategi yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas seluruh komponen pendidikan, meliputi peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, manajemen sekolah, serta proses dan hasil pembelajaran. Pengembangan mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar nasional pendidikan, tetapi juga pada kepuasan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Menurut Jejen Musfah, mutu

[1] Diah Anika Fahrani, Riswandi, dan Riswanti Rini, "Model Pengembangan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Edward Sallis," *Paramurobi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 70–81.

[2] Sri Putrianingsih, "Model, Pendekatan, dan Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan," *Pojok Guru: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2023.

pendidikan harus dibangun melalui pengelolaan yang sistematis terhadap seluruh aspek pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.[3]

Management Sekolah adalah koordinasi dan harmonisasi sumber-sumber yang digunakan oleh sekolah secara mandiri, dengan bantuan masukan-masukan manajemen, untuk mencapai tujuan sekolah dalam konteks sistem pendidikan nasional melalui partisipasi langsung semua pihak yang memiliki kepentingan.[4] Tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah peningkatan kualitas pendidikan. Berkat MBS, sekolah-sekolah serta pemerintah setempat tidak perlu lagi menunggu instruksi dari SMA atau SMK. ia tahu cara-cara untuk menerapkan ide-ide yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan melaksanakannya secara mandiri. Manajemen sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami dengan baik oleh sekolah pengguna manajemen tersebut. Dengan demikian, apabila sekolah ingin menerapkan MBS secara efektif, beberapa karakteristik MBS harus dikaji dan dimengerti. Masalah penentuan sifat-sifat MBS tidak terlepas dari sifat-sifat sekolah yang efektif. Bila MBS diperbandingkan dengan kerangka/wadah, maka sekolah efektif merupakan isi dari kerangka tersebut. Oleh karena itu, ciri-ciri MBS mencakup unsur-unsur sekolah efektif yang dikelompokkan menjadi input, proses, dan outcome.[5]

Pengembangan Mutu Pada Tingkat Pemerintahan

Pengembangan mutu pada tingkat pemerintahan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan perbaikan secara berkelanjutan. Pemerintah memiliki peran penting sebagai regulator, fasilitator, dan pengawas dalam penyelenggaraan pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif. Pengembangan mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen pendidikan, serta sistem penjaminan mutu. Salah satu bentuk pengembangan mutu yang dilakukan pemerintah adalah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar tersebut meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Melalui standar tersebut, pemerintah berupaya menjamin kualitas pendidikan yang merata di seluruh Indonesia.

Selain itu, pemerintah juga melakukan pengembangan mutu melalui penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Menurut Indriyanto, pengembangan kurikulum merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya

[3] Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2023), hlm. 1–8.

[4] Cecep et al., Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang. *JIIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 349–356. 2022

[5] Dina et al., Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149–158. (2022).

meningkatkan mutu pendidikan karena kurikulum menjadi pedoman utama dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru juga menjadi fokus utama pemerintah melalui berbagai program seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), pelatihan, workshop, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.[6]

Menurut Suwandi bahwa pengelolaan dan pengembangan guru merupakan bagian penting dari kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di samping itu, pemerintah melaksanakan supervisi pendidikan sebagai bentuk pembinaan terhadap guru dan lembaga pendidikan. Supervisi bertujuan membantu guru memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan profesionalismenya. Sedangkan Menurut Sonia, supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan mutu juga dilakukan melalui penguatan manajemen pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Berbagai program digitalisasi pendidikan dan sistem penjaminan mutu terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dengan berbagai upaya tersebut, pemerintah berusaha mewujudkan pendidikan yang bermutu, merata, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.[7]

Pengembangan Mutu Pada Tingkat Nasional

Pengembangan mutu pada tingkat nasional merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh melalui kebijakan, standar nasional pendidikan, peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, pemerataan akses pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan. Pengembangan mutu pendidikan nasional menjadi sangat penting karena kualitas pendidikan berpengaruh langsung terhadap kualitas sumber daya manusia, daya saing bangsa, pertumbuhan ekonomi, serta kemajuan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan berbagai reformasi pendidikan guna menciptakan sistem pendidikan yang efektif, relevan, dan mampu menjawab tantangan global. [8] Salah satu strategi utama pengembangan mutu pada tingkat nasional adalah penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Sistem ini bertujuan memastikan bahwa seluruh satuan pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah. Melalui penjaminan mutu, sekolah dan madrasah didorong untuk melakukan evaluasi diri, perbaikan

[6] Bambang Indriyanto, "Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, No. 4 (2012), hlm. 440–453.

[7] Nur Rahmi Sonia, "Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 103–122.

[8] Nana Noviada Kwartawaty, Glenda Angeli, dan Anna Erlina C.. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional melalui Pendekatan Total Quality Management (TQM)." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 12, hlm. 13261–13267, 2025.

berkelanjutan, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan lembaga, kompetensi pendidik, proses pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengembangan mutu pendidikan nasional juga diwujudkan melalui penguatan kompetensi guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru. Oleh sebab itu, pemerintah melaksanakan berbagai program peningkatan kompetensi melalui pendidikan profesi guru, pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, serta pengembangan komunitas belajar. Upaya tersebut bertujuan menghasilkan tenaga pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Selain peningkatan kompetensi guru, pengembangan mutu pada tingkat nasional juga dilakukan melalui penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang relevan dan adaptif sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Reformasi kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk kebijakan nasional yang bertujuan memberikan fleksibilitas pembelajaran, mengembangkan karakter peserta didik, dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Pemerataan akses pendidikan juga menjadi bagian penting dalam pengembangan mutu pendidikan nasional. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari sekolah-sekolah unggulan di perkotaan, tetapi juga dari kemampuan negara menyediakan layanan pendidikan yang merata hingga daerah terpencil. Pemerintah berupaya mengurangi kesenjangan pendidikan melalui pembangunan sekolah, penyediaan bantuan operasional pendidikan, distribusi guru, digitalisasi pembelajaran, serta berbagai program afirmasi pendidikan. Pemerataan pendidikan diyakini dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional secara menyeluruh dan mengurangi disparitas antarwilayah.

Pengembangan mutu pendidikan nasional juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan didukung fasilitas yang lengkap dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, teknologi informasi, dan media pembelajaran memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah terus mengalokasikan anggaran pendidikan untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur pendidikan di berbagai daerah.[9] Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pengembangan mutu pendidikan nasional juga diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Digitalisasi pendidikan memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi juga memperkuat

[9] Ervina Anatasya, dkk. "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 4, No. 3, hlm. 306–311, 2021.

sistem administrasi pendidikan, evaluasi pembelajaran, serta pengelolaan data pendidikan secara nasional. Integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa di tingkat global. Pengembangan mutu pada tingkat nasional juga berkaitan erat dengan pembangunan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki semangat kebangsaan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi bagian integral dari kebijakan pengembangan mutu nasional. Keberhasilan pendidikan karakter diyakini mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten sekaligus berintegritas sehingga dapat mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengembangan mutu pada tingkat nasional merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari kebijakan pendidikan, peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, pemerataan akses pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi, hingga penguatan karakter peserta didik. Melalui berbagai strategi tersebut, diharapkan kualitas pendidikan nasional semakin meningkat sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing global, dan mampu mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional.[10]

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Mutu Pendidikan

Pengembangan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah kualitas kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya mutu, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa, kepala sekolah berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mendorong terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu.[11]

Faktor kedua adalah kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, tenaga kependidikan yang profesional juga berkontribusi terhadap terciptanya layanan pendidikan yang berkualitas. Menurut Jejen Musfah, kompetensi guru merupakan faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan karena guru merupakan pelaksana langsung proses pembelajaran yang berinteraksi dengan peserta didik

[10] Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, dan Deti Rostika. Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program SDGs. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, 2022.

[11] Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

setiap hari. Peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.[12]

Faktor ketiga adalah adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, dan teknologi informasi akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya, keterbatasan sarana dapat menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut E. Mulyasa, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang nyaman dan didukung fasilitas yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kinerja guru.[13]

Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan

Strategi pengembangan mutu pendidikan perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penerapan budaya mutu di lingkungan pendidikan. Budaya mutu menekankan pentingnya komitmen seluruh warga sekolah untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Menurut Edward Sallis, budaya mutu merupakan inti dari manajemen mutu terpadu (Total Quality Management/TQM) yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kualitas yang optimal. Oleh karena itu, pembentukan budaya mutu menjadi fondasi utama dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan.[14]

Strategi berikutnya adalah pelaksanaan evaluasi dan monitoring secara berkala. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program perbaikan berikutnya. Menurut Nanang Fattah, evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Melalui evaluasi yang berkesinambungan, lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan mutu secara terarah dan berkelanjutan.[15]

Selain itu, pengembangan mutu juga dapat dilakukan melalui peningkatan kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha. Kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan berbagai pihak terkait dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Menurut E. Mulyasa, partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena dapat membantu sekolah dalam penyediaan sumber

[12] Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.

[13] Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.

[14] Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. London: Routledge, 2014.

[15] Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

daya, pengawasan, serta pengembangan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemitraan yang kuat antara sekolah dan masyarakat akan memperkuat efektivitas penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Tantangan Pengembangan Mutu Pendidikan di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi membawa peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan daerah terpencil. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan jaringan internet. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, terutama pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan literasi digital. Keterampilan tersebut menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi perkembangan dunia kerja, globalisasi, serta transformasi digital yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kemampuan beradaptasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan produktif.

Pengembangan mutu pendidikan harus mampu menjawab tuntutan tersebut melalui penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada peserta didik, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Guru perlu mengintegrasikan berbagai model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama dalam tim, dan menghasilkan karya yang kreatif. Selain itu, kurikulum juga harus dirancang secara adaptif agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks pengembangan mutu pendidikan, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor yang sangat penting. Guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik perlu terus meningkatkan kompetensi digital agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin dinamis. Oleh karena itu, berbagai program pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional berkelanjutan perlu dilakukan secara sistematis. Melalui upaya tersebut, pengembangan mutu pendidikan di era digital diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, inovatif, serta memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang menekankan perbaikan mutu secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan, TQM dapat diterapkan melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, kepuasan peserta didik, peningkatan

kompetensi guru, serta penguatan sistem evaluasi. Penerapan TQM menuntut adanya komitmen yang kuat dari pimpinan lembaga pendidikan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Dengan penerapan TQM, lembaga pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan masyarakat.

Implikasi Pengembangan Mutu Pendidikan terhadap Peningkatan Kualitas SDM Keberhasilan pengembangan mutu pendidikan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan daya saing yang tinggi. Hal ini sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional dan menghadapi persaingan global. Selain itu, pengembangan mutu pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan tenaga kerja yang kompeten dan produktif. Dengan demikian, mutu pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam kemajuan suatu bangsa.

KESIMPULAN

Pengembangan mutu pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek, baik pada tingkat satuan pendidikan, tingkat pemerintahan, maupun tingkat nasional. Pengembangan mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup perbaikan proses pembelajaran, kompetensi pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, serta sistem penjaminan mutu pendidikan.

Pada tingkat satuan pendidikan, pengembangan mutu dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kompetensi guru, dan optimalisasi pengelolaan sumber daya pendidikan. Pada tingkat pemerintahan, pengembangan mutu diwujudkan melalui penyusunan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, supervisi pendidikan, penetapan Standar Nasional Pendidikan, serta peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu, pada tingkat nasional, pengembangan mutu dilakukan melalui penguatan sistem penjaminan mutu, pemerataan akses pendidikan, digitalisasi pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Keberhasilan pengembangan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas kepemimpinan pendidikan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam implementasinya, pengembangan mutu memerlukan strategi yang terencana melalui pembangunan budaya mutu, pelaksanaan evaluasi dan monitoring berkelanjutan, serta penguatan kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha. Di era digital, pengembangan mutu pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan, terutama kesenjangan akses teknologi, kebutuhan peningkatan kompetensi digital, serta tuntutan penguasaan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pengembangan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara satuan pendidikan,

pemerintah, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Melalui kolaborasi yang berkesinambungan, diharapkan dapat terwujud sistem pendidikan yang berkualitas, merata, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, inovatif, dan memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

Cecep, dkk. 2022. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* Vol. 5, No. 1, hlm. 349–356.

Dina, dkk. 2022. "Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 1, hlm. 149–158.

Fahrani, dkk., 2023. "Model Pengembangan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Edward Sallis." Paramurobi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, hlm. 70–81.

Fattah, Nanang. 2020. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Indriyanto, Bambang. 2012. "Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, No. 4, hlm. 440–453.

Jejen Musfah. 2023. *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kwartawaty, dkk., 2025. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional melalui Pendekatan Total Quality Management (TQM)." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* Vol. 8, No. 12, hlm. 13261–13267.

Mulyasa. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2022. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurfatimah, dkk., 2022. "Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program SDGs." *Jurnal Basicedu,* Vol. 6, No. 4.

Putrianingsih, Sri. 2023. "Model, Pendekatan, dan Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan." Pojok Guru: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.

Sallis, Edward. 2014. Total Quality Management in Education. London: Routledge.

Sonia, Nur Rahmi. 2022. "Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman." Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, Vol. 3, No. 1, hlm. 103–122.

Yulianingsih, Ervina Anatasya, dkk. 2021. "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Aulad: Journal on Early Childhood,* Vol. 4, No. 3, hlm. 306–311.